

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu dari banyaknya makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt di alam semesta ini. Allah Swt menciptakan beragam makhluk di dunia ini, namun manusia diciptakan paling sempurna diantara makhluk yang lain. Hal ini ditegaskan dalam banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kesempurnaan dalam penciptaan manusia ini.¹ Diantaranya adalah Q.S. At-Tin/95: 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Melalui ayat ini dijelaskan bahwa manusia diciptakan Allah Swt. dalam sebaik-baik bentuk. Kesempurnaan penciptaan ini mencerminkan betapa besar kasih dan sayang Allah Swt. terhadap manusia, yaitu dengan diberi bentuk sebaik-baiknya dalam bentuk fisik serta hati nurani.²

Allah Swt. dalam menciptakan manusia memiliki tujuan dalam penciptaannya. Tujuan penciptaan manusia adalah untuk menyembah Allah Swt. Jadi, dapat dipahami bahwa kedudukan manusia di hadapan Allah Swt. yaitu sebagai hamba Allah Swt. Karena kedudukan manusia sebagai hamba Allah Swt, manusia memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Allah.³

¹ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 2.

² Nurhalim Shahib, *Penciptaan Manusia Molekul Seluler Bertasbih* (Bandung: PT Alumni, 2020), 37.

³ Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 50-51.

Bukti ketaatan, kepatuhan serta ketundukkan manusia sebagai hamba kepada Allah Swt. adalah dengan cara melaksanakan ibadah yang tata caranya sudah diatur dalam syariat Islam. Makna ibadah adalah menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. dan sebagai pengakuan dari kelemahan serta keterbatasan yang terdapat dalam diri manusia di hadapan Allah Swt.⁴

Ibadah menurut Ibnu Taimiyah adalah sebuah kata yang meliputi seluruh kebaikan baik berupa perkataan ataupun perbuatan lahir maupun batin yang dicintai dan diridai Allah Swt. dan Rasul-Nya.⁵

Ibadah secara umum meliputi semua perbuatan manusia di segala bidang kehidupan yang sesuai dengan ketentuan dari Allah Swt. Pengertian ibadah seperti inilah yang dimaksud sebagai kewajiban atau tugas hidup manusia. Seperti yang terdapat dalam Q.S. Adz-Dzariyat/51: 56.⁶

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Ibadah secara khusus yaitu perbuatan manusia yang dilakukan berdasarkan perintah Allah Swt. yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. seperti salat, puasa, zakat dan lain-lain. Ibadah secara sederhana dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dicintai dan diridai Allah Swt. baik berupa perbuatan dan perkataan yang sifatnya lahir maupun batin. Jadi, dapat dipahami bahwa apapun perbuatan dan perkataan yang dilakukan jika itu dilakukan dengan niat yang baik,

⁴ Daeng Naja, *Bekal Bankir Syariah* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 294.

⁵ Muhamad Yasir, *Jangan Hidup Jika Tak Memberi Manfaat* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), 179.

⁶ Daeng Naja, *Bekal Bankir Syariah...*, 294.

diridai dan dicintai oleh Allah Swt. maka itu akan bernilai ibadah di sisi Allah Swt.⁷

Ibadah oleh para ulama dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

1. Ibadah *Mahdhah*

Ibadah *mahdhah* atau ibadah yang bersifat khusus adalah segala yang telah Allah Swt. wajibkan kepada hambanya yang meliputi menjalankan apa yang diperintahkan dan tidak melakukan yang dilarang. Misalkan salat lima waktu, puasa ramadan, zakat, haji dan lain-lain yang mana ibadah itu mempunyai rukun serta syarat yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw.

2. Ibadah *Ghairu Mahdhah*

Ibadah *ghairu mahdhah* merupakan jenis ibadah yang bersifat umum, yaitu segala bentuk perbuatan maupun aktivitas yang dibolehkan Allah Swt. yang meliputi amal kebaikan apa saja yang mendapat pahala apabila dikerjakan, serta tidak berdosa jika ditinggalkan. Contohnya yaitu perbuatan-perbuatan baik yang pernah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad Saw.⁸

Salat Jumat merupakan ibadah *mahdhah*, karena waktu pelaksanaannya, rakaatnya dan lain-lain harus sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.⁹ Melaksanakan salat Jumat hukumnya wajib bagi setiap laki-laki muslim, balig, merdeka atau bukan hamba sahaya, berakal sehat dan menetap atau tidak sedang dalam perjalanan. Kewajiban melaksanakan salat Jumat ini tercantum dalam Q.S. Al-Jumu'ah/62: 9.

⁷ M. Sja'bani, *Dahsyatnya Gerakan Shalat* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 1.

⁸ M. Sja'bani, *Dahsyatnya Gerakan Shalat...*, 298.

⁹ Quraish Shihab, *Panduan Shalat Bersama Quraish Shihab* (Jakarta Selatan: Republika, 2003), 50.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Kewajiban salat juga terdapat dalam hadis riwayat Abu Dawud dari Thariq bin Syihab. Dari Thariq bin Syihab Rasulullah Saw. Bersabda

الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِلَّا أَرْبَعَةً عَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَوْ امْرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ
أَوْ مَرِيضٌ

Dari hadits ini dapat dipahami bahwa salat Jumat itu wajib dilaksanakan dan dikecualikan bagi hamba sahaya, perempuan, anak-anak, dan orang yang sakit.¹⁰

Melihat dari kewajiban melaksanakan salat Jumat ini tentu sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan seperti madrasah untuk melakukan bimbingan pelaksanaan salat Jumat kepada peserta didiknya. Agar mereka mengetahui ilmu tentang salat Jumat dan mengamalkan ibadah salat Jumat terutama bagi peserta didik laki-laki. Seperti dalam Madrasah Tsanawiyah diajarkan materi tentang salat Jumat dalam mata pelajaran fikih. Dengan diajarkannya materi tentang salat Jumat ini peserta didik dapat mengetahui tentang salat Jumat mulai dari pengertian, hukum dan ketentuan-ketentuan dalam salat Jumat. Selain itu, tentu saja setelah peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan tentang salat Jumat tersebut mereka juga diharapkan untuk dapat mengamalkan ilmu yang telah mereka dapatkan dengan selalu melaksanakan salat Jumat.

¹⁰ M. Khalilurrahman Al-Mahfani dan Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap Panduan Shalat* (Jakarta Selatan: Wahyu Qolbu, 2016), 351-352.

Peneliti melihat ada sebagian peserta didik laki-laki yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Hulu Sungai Selatan yang kadang-kadang tidak melaksanakan salat Jumat. Padahal mereka sudah mengetahui kewajiban melaksanakan salat Jumat karena di madrasah mereka sudah diberi ilmu pengetahuan agama tentang salat Jumat.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana bimbingan pelaksanaan salat Jumat untuk peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Hulu Sungai Selatan dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat bimbingan pelaksanaan salat Jumat untuk peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Hulu Sungai Selatan. Jadi, judul penelitian peneliti adalah **Bimbingan Pelaksanaan Salat Jumat Untuk Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Hulu Sungai Selatan.**

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah serta mencegah terjadinya kesalahpahaman ketika memahami judul penelitian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai istilah-istilah yang tercantum dalam judul di atas.

1. Bimbingan

Kata Bimbingan dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti petunjuk, tuntunan, penjelasan cara melakukan sesuatu.¹¹ Bimbingan yang dimaksud peneliti disini adalah:

- a. Bimbingan wawasan tentang salat Jumat, yaitu:
 - 1) Hukum salat Jumat
 - 2) Syarat wajib salat Jumat
 - 3) Syarat sah salat Jumat
 - 4) Rukun salat Jumat
 - 5) Sunah salat Jumat
 - 6) Hal-hal yang membatalkan salat Jumat
 - 7) Adab salat Jumat
 - 8) Halangan salat Jumat
 - 9) Hikmah salat Jumat
- b. Bimbingan gerakan salat Jumat
- c. Bimbingan bacaan salat Jumat

2. Salat Jumat

Salat Jumat dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti salat berjamaah dua rakaat pada hari Jumat.¹² Jadi, salat Jumat yang dimaksud peneliti disini yaitu ibadah salat yang dilakukan setiap hari Jumat sebanyak dua rakaat yang dilakukan secara berjamaah.

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat bahasa, 2008), 202.

¹² Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* ..., 1249.

3. Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Hulu Sungai Selatan

Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Hulu Sungai Selatan yang dimaksud peneliti disini adalah para peserta didik laki-laki kelas VII, VIII dan IX yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Hulu Sungai Selatan.

Jadi, yang dimaksud dengan bimbingan pelaksanaan salat Jumat untuk peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Hulu Sungai Selatan adalah Bimbingan wawasan, gerakan dan bacaan tentang salat Jumat kepada peserta didik laki-laki kelas VII, VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Hulu Sungai Selatan.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian bimbingan pelaksanaan salat Jumat untuk peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Hulu Sungai Selatan yaitu:

1. Bimbingan wawasan, gerakan dan bacaan tentang salat Jumat untuk peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Hulu Sungai Selatan.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam bimbingan pelaksanaan salat Jumat untuk peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Hulu Sungai Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bimbingan wawasan, gerakan dan bacaan tentang salat Jumat untuk peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Hulu Sungai Selatan.

2. Mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat dalam bimbingan pelaksanaan salat Jumat untuk peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Hulu Sungai Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan.
- b. Sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya pada masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang bimbingan pelaksanaan salat Jumat untuk peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Hulu Sungai Selatan.
- b. Sebagai penambah wawasan bagi orang tua untuk membimbing anak-anaknya dalam pelaksanaan salat Jumat.
- c. Sebagai penambah wawasan bagi guru untuk membimbing para peserta didik dalam pelaksanaan salat Jumat.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan adanya judul yang sama dengan judul penelitian yang peneliti angkat. Namun peneliti

mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti.

1. Skripsi Tri Okta Anggraeni (mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto) pada tahun 2017 dengan judul Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Shalat Jum'at dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap. Skripsi Tri Okta Anggraeni meneliti tentang pembiasaan salat zuhur dan salat jumat kepada para siswa di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap. Skripsi ini berbeda dengan judul penelitian yang peneliti angkat. Skripsi ini berfokus kepada pembiasaan siswa untuk melaksanakan salat zuhur dan salat Jumat. Sedangkan penelitian peneliti berfokus kepada bimbingan wawasan, gerakan dan bacaan tentang salat Jumat untuk peserta didik laki-laki kelas VII, VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Hulu Sungai Selatan. Selain itu subjek penelitian dalam skripsi ini juga berbeda dari penelitian peneliti. Subjek penelitian pada skripsi Tri Okta Anggraeni ini yaitu Siswa di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap. Sedangkan subjek penelitian dari penelitian peneliti yaitu peserta didik laki-laki kelas VII, VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Hulu Sungai Selatan.
2. Skripsi Junita Nur Atika (mahasiswa Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tahun 2021 dengan Ketentuan Hukum Sholat Jum'at Saat Penerapan *Physical Distancing* di Masa Pandemi. Skripsi ini berbeda

dengan judul penelitian yang peneliti angkat. Skripsi ini berfokus kepada Ketentuan Hukum Sholat Jum'at Saat Penerapan *Physical Distancing* di Masa Pandemi Sedangkan penelitian peneliti berfokus kepada bimbingan wawasan, gerakan dan bacaan tentang salat Jumat untuk peserta didik laki-laki kelas VII, VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Hulu Sungai Selatan.

3. Skripsi Muhibbun Sabri (mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh) pada tahun 2019 dengan judul Pemahaman Masyarakat Terhadap Keutamaan Shalat Jum'at (Studi Kasus di Gampong Pisang Kecamatan Lambuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan). Skripsi ini berbeda dengan judul penelitian yang peneliti angkat. Skripsi ini berfokus kepada pemahaman masyarakat di Gampong Pisang terhadap keutamaan salat Jumat dan hambatan-hambatan yang menyebabkan masyarakat terlambat melaksanakan salat Jumat. Sedangkan penelitian peneliti berfokus kepada kepada bimbingan wawasan, gerakan dan bacaan tentang salat Jumat untuk peserta didik laki-laki kelas VII, VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Hulu Sungai Selatan. Selain itu subjek penelitian dalam skripsi ini juga berbeda dari subjek penelitian peneliti. Skripsi Muhibbun Sabri ini subjek penelitiannya adalah imam masjid, tengku, guru agama dan jamaah salat Jumat. Sedangkan subjek penelitian dari penelitian peneliti yaitu peserta didik laki-laki kelas VII, VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Hulu Sungai Selatan.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terbagi dalam lima bab, yang mana masing-masing bab mencakup beberapa sub bab yaitu:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori sebagai landasan teori permasalahan skripsi, yaitu terdiri dari pengertian bimbingan dan salat Jumat, dasar hukum, rukun, syarat dan hikmah salat jumat, bimbingan pelaksanaan, faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan.

BAB III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup berisi simpulan dan saran.